KOMPARISI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK CENTRAL ASIA, TBK DAN PT BANK CENTRAL ASIA SYARIAH, TBK PADA PERIODE 2018-2022

Wahyu Oesin [1], Robin Jonathan [2], Heriyaanto[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : wahyuoesin5@gmail.com

Keywords *:*
Profitability Ratio, Credit Risk Ratio, Liquidity Ratio, and Operational Efficiency Ratio

ABSTRACT

Comparison of soundness levels at PT. Bank Central Asia, Tbk and PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk in the 2018 – 2022 period. Under the guidance of Robin Jonathan and Heriyanto.

The aim of this study was to compare the soundness level of PT. Bank Central Asia, Tbk and PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk in the 2018 – 2022 period as reviewed from the Profitability Ratio (ROA), Credit Risk Ratio (NPL), Liquidity Ratio (LDR) and Operational Efficiency Ratio (BOPO).

The results of this research show that : 1) during the 2018-2022 period the Profitability Ratio (ROA) of PT. Bank Central Asia, Tbk is higher with an average value of 3,02% compared to PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk with an average value of 1,18%; 2) during the 2018-2022 period the Credit Risk Ratio (NPL) of PT. Bank Central Asia, Tbk is higher with an average value of 1,68% compared to PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk with an average value of 0,796%; 3) during the 2018-2022 period the Liquidity Ratio (LDR) of PT. Bank Central Asia, Tbk is lower with an average value of 71,02% compared to PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk with an average value of 84,52%; and 4) during the 2018-2022 period the Operational Efficiency Ratio (BOPO) of PT. Bank Central Asia, Tbk is lower with an average value of 56,22% compared to PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk with an average value of 85,54%.

Based on the results of this research, it show that : 1) hypothesis H1 is accepted, which means the Profitability Ratio (ROA) of PT. Bank Central Asia, Tbk is higher than PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk; 2) hypothesis H2 is accepted, which means the Credit Risk Ratio (NPL) of PT. Bank Central Asia, Tbk is higher than PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk; 3) hypothesis H3 is rejected, which means the Liquidity Ratio (LDR) of PT. Bank Central Asia, Tbk is lower than PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk; 4) hypothesis H4 is rejected, which means the Efficiency Ratio (BOPO) of PT. Bank Central Asia, Tbk is lower than PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.

PENDAHULUAN

Kondisi Perekonomian menjadi tolak ukur penting dalam mengukur kondisi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang seharusnya dapat dicapai dalam proses pembangunan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara, salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan penting dalam pembangunan nasional adalah sektor perbankan. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar, hal tesebut disebabkan bahwa sektor perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, dimana sektor perbankan berkaitan langsung terhadap kegiatan ekspor impor, kegiatan konsumsi, dan investasi yang merupakan penggerak utama ekonomi nasional serta merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, selain hal itu keberadaan bank dalam perkeonomian modern sudah menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan ekonomi, menurut A, Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkaannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Peranan bank yang besar seringkali membuat dunia perbankan menjadi salah satu faktor yang dilihat dalam mengukur kemampuan ekonomi suatu Negara. Perkembangan fungsi bank yang berjalan dari tahun ke tahun membuat dunia perbankan semakin tumbuh dan memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu jumlah perbankan juga meningkat seiring dengan besarnya pangsa pasar perbankan yang begitu luas.

Kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat dari tingkat kesehatan suatu bank, menurut Hasan (2014:177) bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan menurut Lasta (2014:112) tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya melalui rasio-rasio yang dimiliki oleh sebuah bank. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka dapat dilihat tingkat kesehatan suatu bank tersebut.

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Menurut Triandaru (2013:153) bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun. Dalam bank

konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamanya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based.* Menurut Triandaru (2006:153) bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Komparisi Tingkat Kesehatan Pada Bank PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Central Asia Syariah Tbk Periode Tahun 2018-2022".

METODE

Definisi Operasional

Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Central Asia Syariah Tbk selama beberapa tahun menggunakan suatu alat analisis yakni Rasio Profibilitas, Rasio Resiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Efisiensi Berikut Penjelasannya :

1) Rasio Profitabilitas (ROA) bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunan asset.
2) Rasio Resiko Kredit (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga).
3) Rasio Likuiditas (LDR) pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank tersebut.
4) Rasio Biaya Operasional (BOPO) merupakan efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio biaya operasional (BOPO) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasioanal. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini membatasi permasalahan agar tidak terlalu melebar serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun jangkauan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Central Asia Syariah Periode tahun 2018-2022.
2) Diukur melalui 4 rasio keuangan yaitu :
   a. Rasio Profitabilitas
   b. Rasio Risiko Kredit

c. Rasio Likuiditas
d. Rasio Efisiensi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kepustakaan *(library Research)*. Penelitian ini mendapat data akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Data diperoleh dari https://www.bca.co.id// dan https://www.bcasyariah.co.id//.

Rincian Data yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan peneliti adalah data sekunder yang bersumber dari PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Central Asia Syariah berupa laporan atas rasio keungan dari tahun 2018-2022.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan penedekatan kuantitatif. Pengertian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Rasio Profitabilitas
   Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Variabel profitabilitas digunakan sebagai alat ukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki maupun modal sendiri.
2) Rasio Risiko Kredit
   Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terdapat pada bank.
3) Rasio Likuiditas
   Indikator Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan salah satu alat untuk mengukur aspek likuiditas suatu bank, nilai LDR yang kecil artinya perbankan tidak mampu untuk menutupi liabilitas jangka pendek.
4) Rasio Efisiensi
   Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan proksi dari Efisiensi Operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

b. Pengujian Hipotesis

1. Variabel Profitabilitas

A. Hipotesis diterima apabila rasio Profibilitas yang diukur dengan ROA pada BCA konvensional lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.
B. Hipotesis ditolak apabila rasio Profibilitas yang diukur dengan ROA pada BCA konvensional lebih rendah dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.

2. **Variabel Risiko Kredit**
   A. Hipotesis diterima apabila rasio resiko kredit yang diukur dengan NPL pada BCA Konvensional lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.
   B. Hipotesis ditolak apabila rasio resiko kredit yang diukur dengan NPL pada BCA Konvensional lebih rendah dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.

3. **Variabel Likuiditas**
   A. Hipotesis diterima apabila rasio likuiditas yang diukur dengan LDR pada BCA Konvensional lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.
   B. Hipotesis ditolak apabila rasio likuiditas yang diukur dengan LDR pada BCA Konvensional lebih rendah dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.

4. **Variabel Efisiensi**
   A. Hipotesis diterima apabila rasio Efisiensi yang diukur dengan BOPO pada BCA Konvensional lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.
   B. Hipotesis ditolak apabila rasio Efisiensi yang diukur dengan BOPO pada BCA Konvensional lebih rendah dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum PT. Bank Central Asia, Tbk

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang fokus pada bisnis transaksi perbankan serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial, UKM, dan Konsumer.

1. **Visi dan Misi PT. Bank Central Asia, Tbk**
   1. Visi
      Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.
   2. Misi
      a. Membangun Institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
      b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
      c. Meningkatkan nilai francais dan *nilai stakeholder* BCA.

2. **Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk**

Rasio Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	3,20%	3,20%	2,70%	2,80%	3,20%
ROE	18,80%	18,00%	16,50%	18,30%	21,70%
NIM	6,10%	6,20%	5,70%	5,10%	5,30%
LDR	81,60%	80,50%	65,80%	62,00%	65,20%
NPL-Bruto	1,40%	1,30%	1,80%	2,20%	1,70%
LAR	3,70%	3,80%	18,80%	14,60%	10,00%
CAR	23,40%	23,80%	25,80%	25,70%	25,80%
BOPO	58,20%	59,10%	63,40%	54,20%	46,50%

Sumber : Data diolah Peneliti

Gambaran Umum PT. Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

1. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Syariah

1. Visi
   Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.
2. Misi
   a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
   b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

2. Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Central Asia Syariah

Rasio Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	1,20%	1,20%	1,10%	1,10%	1,30%
ROE	5,00%	4,00%	3,10%	3,20%	4,10%
Net Imbalan	4,40%	4,30%	4,60%	4,90%	5,10%
Net Operating Margin (NOM)	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,40%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	89,00%	91,00%	81,30%	81,40%	79,90%
NPF Gross	0,35%	0,58%	0,50%	1,13%	1,42%
CAR	24,30%	38,30%	45,30%	41,40%	36,70%
BOPO	87,40%	87,60%	86,30%	84,80%	81,60%

Sumber : Data diolah Peneliti

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Analisis Profitabilitas (ROA/*Return On Assets*)

a. Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	*Return On Assets* (ROA)	Rata-rata *Return On Assets* (ROA)
PT. Bank Central Asia, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	3,2% 3,2% 2,7% 2,8% 3,2%	$= \frac{3,2 + 3,2 + 2,7 + 2,8 + 3,2}{5}$ = 3,02%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

1) *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebesar 3,2%, *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 2,7%, *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 2,8% dan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 3,2%.
2) *Return On Assets* (ROA) terendah PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2020 adalah sebesar 2,7% dan *Return On Assets* (ROA) tertinggi PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2022 sebesar 3,2%.
3) Rata-rata *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018 - 2022 adalah sebesar 3,02%.

b. Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah

Nama Perusahaan	Tahun	*Return On Assets* (ROA)	Rata-rata *Return On Assets* (ROA)
PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	1,2% 1,2% 1,1% 1,1% 1,3%	$= \frac{1,2 + 1,2 + 1,1 + 1,1 + 1,3}{5}$ = 1,18%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

1) *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebesar 1,2%, *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 dan tahun 2021 adalah sebesar 1,1% dan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2022 adalah sebesar 1,3%.

2) *Return On Assets* (ROA) terendah PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2021 adalah sebesar 1,1% dan *Return On Assets* (ROA) tertinggi PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2022 sebesar 1,3%.
3) Rata-rata *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah periode tahun 2018 -2022 adalah sebesar 1,18%.

2. Analisis Risiko Kredit (NPL/*Non Performing Loan*)

a. Perhitungan Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	*Non Performing Loan* (NPL)	Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL)
PT. Bank Central Asia, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	1,4% 1,3% 1,8% 2,2% 1,7%	$= \frac{1,4 + 1,3 + 1,8 + 2,2 + 1,7}{5}$ = 1,68%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

1) Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 1,4 %, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 1,3%, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 1,8%, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 2,2% dan Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 1,7%.
2) Risiko Kredit (NPL) terendah PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 1,3% dan Risiko Kredit (NPL) tertinggi PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2021 adalah sebesar 2,2%.
3) Rata-rata Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 1,68%.

b. Perhitungan Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	*Non Performing Loan* (NPL)	Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL)
PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	0,35% 0,58% 0,50% 1,13% 1,42%	$= \frac{0,35 + 0,58 + 0,50 + 1,13 + 1,42}{5}$ = 0,796%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

1) Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 adalah sebesar 0,35%, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 0,58%, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 0,50%, Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2021 adalah sebesar 1,13% dan Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2022 adalah sebesar 1,42%.
2) Risiko Kredit (NPL) terendah PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 0,35% dan Risiko Kredit (NPL) tertinggi PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2022 adalah sebesar 1,42%.
3) Rata-rata Risiko Kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0,796%.

3. Analisis Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*)

a. Perhitungan Likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	*Loan To Deposit Ratio* (LDR)	Rata-rata *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
PT. Bank Central Asia, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	81,6% 80,5% 65,8% 62,0% 65,2%	$= \frac{81,6 + 80,5 + 65,8 + 62,0 + 65,2}{5}$ $= 71,02\%$

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 81,6%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 80,5%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 65,8%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 62,0% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 65,2%.
2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2021 adalah sebesar 62,0% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 81,6%.
3) Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 71,02%.

b. Perhitungan Likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	Loan To Deposit Ratio (LDR)	Rata-rata Loan To Deposit Ratio (LDR)
PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	89,0% 91,0% 81,3% 81,4% 79.9%	$= \frac{89,0 + 91,0 + 81,3 + 81,4 + 79,9}{5}$ = 84,52%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 adalah sebesar 89,0%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 91,0%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 81,3%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2021 adalah sebesar 81,4% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2022 adalah sebesar 79,9%.
2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2022 adalah sebesar 79,9% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 91,0%.
3) Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 84,52%.

4. Analisis Efisiensi (BOPO/Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

a. Perhitungan Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Central Asia, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	58,2% 59,1% 63,5% 54,2% 46,5%	$= \frac{58,2 + 59,1 + 63,5 + 54,2 + 46,5}{5}$ = 56,22%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

1) Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 58,2%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2019 adalah

sebesar 59,1%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 63,5%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 54,2% dan Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 46,5%.

2) Efisiensi (BOPO) terendah PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2022 adalah sebesar 46,5% dan Efisiensi (BOPO) tertinggi PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2020 adalah sebesar 63,5%.
3) Rata-rata Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 56,22%.

b. Perhitungan Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk	2018 2019 2020 2021 2022	87,4% 87,6% 86,3% 84,8% 81,6%	$= \frac{87{,}4 + 87{,}6 + 86{,}3 + 84{,}8 + 81{,}6}{5}$ = 85,54%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah dari periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

1) Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 adalah sebesar 87,4%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 87,6%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 86,3%, Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2021 adalah sebesar 84,8% dan Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah pada tahun 2022 adalah sebesar 81,6%.
2) Efisiensi (BOPO) terendah PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2022 adalah sebesar 81,6% dan Efisiensi (BOPO) tertinggi PT. Bank Central Asia Syariah yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 87,6%.
3) Rata-rata Efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah periode tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 85,54%.

5. Rekapitulasi Rata-Rata ROA, NPL, LDR, BOPO Dari Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Perhitungan ROA, NPL, LD, BOPO PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Central Asia Syariah Periode tahun 2018 – 2022 diperoleh rata-rata adalah sebagai berikut :

Tahun	ROA		NPL		LDR		BOPO	
	BCA Konvensional	BCA Syariah	BCA Konvensional	BCA Syariah	BCA Konvensional	BCA Syariah	BCA Konvensional	BCA Syariah
2018	3,2%	1,2%	1,4%	0,4%	81,6%	89,0%	58,2%	87,4%
2019	3,2%	1,2%	1,3%	0,6%	80,5%	91,0%	59,1%	87,6%
2020	2,7%	1,1%	1,8%	0,5%	65,8%	81,3%	63,5%	86,3%
2021	2,8%	1,1%	2,2%	1,1%	62,0%	81,4%	54,2%	84,8%
2022	3,2%	1,3%	1,7%	1,4%	65,2%	79,9%	46,5%	81,6%
Rata-Rata	**3,02%**	**1,18%**	**1,68%**	**0,79%**	**71,02%**	**84,52%**	**56,22%**	**85,54%**

Rasio	BCA Konvensional	BCA Syariah	Keterangan	Hipotesis
ROA	3,02%	1,18%	Lebih Tinggi	Hipotesis Diterima
NPL	1,68%	0,79%	Lebih Tinggi	Hipotesis Diterima
LDR	71,02%	84,52%	Lebih Rendah	Hipotesis Ditolak
BOPO	56,22%	85,54%	Lebih Rendah	Hipotesis Ditolak

Pembahasan

1. **Rata-rata Rasio Profitabilitas pada BCA Konvensional yang diukur dengan ROA lebih tinggi dibandingkan BCA Syariah pada periode 2018-2022 (Hipotesis H1)**

   Rata-rata rasio profitabilitas (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk adalah sebesar 3,02% yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROA) PT. Bank Central Asia Syariah sebesar 1,18%, **sehingga Hipotesis H1 diterima**.

2. **Rata-rata Rasio risiko kredit pada BCA Konvensional yang diukur dengan NPL lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022 (Hipotesis H2)**

   Rata-rata rasio risiko kredit (NPL) PT. Bank Central Asia, Tbk adalah sebesar 1,68% yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio risiko kredit (NPL) PT. Bank Central Asia Syariah sebesar 0,796%, **sehingga Hipotesis H2 diterima**.

3. **Rata-rata Rasio likuiditas pada BCA Konvensional yang diukur dengan LDR lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022 (Hipotesis H3)**

   Rata-rata rasio likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia Syariah adalah sebesar 84,52% yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio likuiditas (LDR) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 71,02%, **sehingga Hipotesis H3 ditolak**.

4. **Rata-rata Rasio Efisiensi pada BCA Konvensional yang diukur dengan BOPO lebih tinggi dibanding BCA Syariah pada periode 2018-2022 (Hipotesis H4)**

   Rata-rata rasio efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia Syariah adalah sebesar 85,54% yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio efisiensi (BOPO) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 56,22%, **sehingga Hipotesis H4 ditolak.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat keuntungan (*return*) yang diterima oleh PT. Bank Central Asia, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah.
2. Rasio Risiko Kredit (NPL) pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa jumlah kredit bermasalah pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah. Artinya BCA konvensional lebih berani dalam mengelola risiko.
3. Rasio Likuiditas (LDR) pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan likuiditas pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah.
4. Rasio Efisiensi (BOPO) pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa biaya operasional pada PT. Bank Central Asia, Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Syariah.

Saran

1. PT. Bank Central Asia, Tbk diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang dimiliki saat ini dan dapat mengelola rasio risiko kredit (NPL) dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

2. PT. Bank Central Asia Syariah diharapkan agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola rasio keuangan Bank. Selain itu agar dapat mempertimbangkan untuk menambah layanan dan produk Syariah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini.

3. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan PT. Bank Central Asia Syariah, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel serta rasio-rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank.

REFERENCES

Bank Indonesia. 1998. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR.

_____. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004.

_____. 2004.Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

_____. 2011.Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.

_____. 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kesembilan, Jakarta : Raja Grafindo.

Kusmiati, Mia. 2019. Pengertian Profibilitas, Siliwangi.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta.

https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan. Diakses pada hari Kamis, 10 November 2022. Jam 21.18

https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan. Diakses pada hari Kamis, 10 November 2022. Jam 21.34

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/. Diakses pada hari Senin, 12 Desember 2022, jam 22.54